

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era penduduk tua (Ageing Population) sejak tahun 2021 dengan proporsi penduduk lanjut usia yang terus meningkat, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2025 rata-rata usia harapan hidup penduduk Indonesia telah mencapai 74,15 tahun. Pada awal tahun 2025 jumlah lanjut usia telah mencapai 11,8 persen atau hampir mencapai 34 juta jiwa, perlunya upaya yang terkoordinasi dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Oleh karena itu, tahun 2025 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan untuk mencegah penyakit tidak menular pada lanjut usia dan meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

Lanjut usia pada Kecamatan Lampihong terutama pada Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar juga mengalami peningkatan yang membawa dampak dan tantangan baru bagi pemerintah, terkait dengan dampak pada meningkatnya resiko penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular (PTM). Banyak lanjut usia di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar mengalami penurunan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Lanjut usia juga tidak lagi produktif, bahkan bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah Kabupaten Balangan melalui berbagai program salah satu bentuk nyata upaya pemerintah, adanya Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia untuk membantu para lanjut usia.

Program Asistensi Rehabilitasi Sosial terdapat dalam dua layanan yaitu layanan secara langsung dan layanan secara tidak langsung. Layanan secara langsung yang dimana layanan tersebut menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, atau melalui kegiatan dukungan untuk menyediakan kebutuhan hidup yang lebih layak. Perawatan sosial yang dibutuhkan seperti : pengasuhan; dukungan dari keluarga; terapi fisik; terapi psikososial; dan terapi mental spiritual. Layanan asistensi secara langsung dilakukan masyarakat sebagai wujud perlindungan dan menyediakan hak bagi lanjut usia. Sedangkan layanan asistensi secara tidak langsung merupakan layanan Rehabilitasi Sosial yang tidak dilakukan secara langsung di masyarakat, melainkan di pusat. Dengan harapan para lanjut usia dapat lebih berdaya lagi sehingga dapat berperan dalam kegiatan pembangunan, pengalaman, umur dan kondisi fisik, serta menjaga standar yang baik. Rehabilitasi sosial merupakan sebuah program yang dilakukan untuk membantu dan mendukung individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan dalam memulihkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka terkhususnya pada lanjut usia. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial yang menjadi pedoman bagi Dinas Sosial dalam memberikan layanan Rehabilitasi Sosial bagi lanjut usia melalui program yang bersifat holistik, sistematis, dan terstandar untuk mencapai keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Tujuan adanya Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia untuk memenuhi kebutuhan dasar lanjut usia dan meningkatnya kepedulian keluarga atau masyarakat dalam menjamin hak-hak para lanjut usia. Dalam Rehabilitasi

Sosial juga diperlukan adanya peran pendampingan yang bertugas memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lanjut usia, kualitas hidup lanjut usia merupakan tingkat kebahagiaan dan kepuasan terhadap peristiwa dan kondisi yang dialami lanjut usia di pengaruhi oleh penyakit atau pengobatan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sinergi pelaksanaan program bagi lanjut usia untuk mengurangi beban ketergantungan, tujuannya untuk memastikan bahwa lanjut usia agar tetap sehat, mandiri, bermanfaat, dan berdaya dalam kehidupan.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial terdapat beberapa ketentuan penting untuk diperhatikan. Pada pasal 2 Program Rehabilitasi Sosial meliputi layanan tidak langsung; dan langsung. Layanan tidak langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan melalui peningkatan kampanye sosial melalui kampanye pencegahan, publikasi, sosialisasi, edukasi, dan perluasan informasi Rehabilitasi Sosial di seluruh sektor masyarakat; bimbingan teknis kompetensi bagi pengelola dan pendampingan Rehabilitasi Sosial; refleksi kebijakan; supervisi, monitoring, dan evaluasi, serta pelaporan; perumusan pedoman umum dan pedoman operasional; rapat koordinasi teknis; dan advokasi sosial.

Pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Lampihong Selatan oleh Dinas Sosial pada Bidang Rehabilitasi Sosial telah berjalan setiap tahunnya. Pada tahun 2025 jumlah lanjut usia di desa lampihong selatan sebanyak 60 jiwa pada bulan januari sampai dengan bulan oktober, tetapi tidak semua lanjut usia mendapatkan bantuan dari program

tersebut hanya sebagian dari jumlah lanjut usia yang ada di desa lampihong selatan. Padahal program yang di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan para lanjut usia dengan berfokus pada pemberian bantuan kebutuhan dasar dan pendampingan kepada lanjut usia yang mengalami keterbatasan ekonomi, fisik, dan sosial. Dalam pelaksanaan para petugas Rehabilitasi Sosial belum sepenuhnya bekerja sama dengan aparat desa dan pendamping dalam melakukan pendataan. Selain itu, dalam kegiatan pendampingan belum secara rutin dilakukan oleh pelaksana untuk para lanjut usia yang menerima bantuan. Terutama lanjut usia yang hidup sendiri, tidak memiliki penghasilan tetap, atau tidak dapat lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun yang ada dilapangan pelaksanaan Program di Desa Lampihong Selatan masih menghadapi beberapa kendala yaitu terdapat bantuan yang diberikan belum sepenuhnya tepat sasaran, karena masih ada lanjut usia yang benar-benar membutuhkan tetapi belum terdata sebagai penerima, adapun keterlambatan dalam penyaluran bantuan juga kerap terjadi dan kurangnya pendampingan terhadap para lanjut usia.

Sedangkan Pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Hilir Pasar juga selalu berjalan setiap tahun. Adapun jumlah lanjut usia yang terdapat di desa hilir pasar sebanyak 51 jiwa pada bulan januari sampai dengan bulan oktober, sama dengan di desa lampihong selatan tidak semua lanjut usia mendapatkan bantuan hanya sebagian dari jumlah lanjut usia yang ada di desa hilir pasar. Padahal program ini memiliki tujuan yang sama disetiap desa untuk menanggulangi berbagai kendala yang dihadapi para lanjut usia, terutama yang mengalami permasalahan sosial. Berdasarkan pengamatan

di lapangan pada Desa Hilir Pasar, masih terdapat rendahnya partisipasi keluarga dalam mendukung kegiatan program, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat desa dan koordinasi antar pihak masih lemah yang menyebabkan program tersebut sering berjalan sendiri tanpa adanya pihak terkait. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan komunikasi, kerja sama, dan pendampingan berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Dari kedua desa tersebut menunjukkan meskipun sama-sama menerima program dari Dinas Sosial, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi ketepatan sasaran, sosialisasi, maupun pendampingan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di kecamatan lampihong.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa fenomena masalah yang ada pada Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar), diantaranya sebagai berikut:

1. Desa Lampihong Selatan

- a. Bantuan yang diberikan belum sepenuhnya tepat sasaran dan tidak merata, terdapat lanjut usia yang masih mampu dalam ekonomi justru mendapat bantuan, sementara lanjut usia yang memiliki keterbatasan ekonomi tidak terdata. Pembagian bantuan belum sepenuhnya menjangkau para lanjut usia yang membutuhkan, karena adanya faktor data penerima belum akurat, keterbatasan kuota bantuan, atau kesalahan dalam pendataan. Menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses

pendistribusian, dan perlunya perbaikan dalam mekanisme pendataan.

(Sumber : Data Lanjut Usia)

- b. Keterlambatan dalam penyaluran bantuan yang sering terjadi kepada para lanjut usia, merupakan salah satu permasalahan utama yang sering terjadi di Desa Lampihong Selatan. Penyaluran yang tidak tepat waktu disebabkan oleh terkendalanya proses administrasi. Akibat dari keterlambatan tersebut, para penerima manfaat tidak dapat segera merasakan manfaat bantuan sesuai jadwal yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan program secara optimal, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian para lanjut usia di Desa Lampihong Selatan. *(Sumber : Jadwal Penyaluran Bantuan)*

- c. Kurangnya tenaga pendamping di lapangan, berdasarkan data yaitu hanya terdapat satu pendamping untuk dua puluh tujuh desa. Jumlah tersebut sangat tidak sebanding dengan penerima bantuan yang membutuhkan pemantauan dan bimbingan secara langsung. Keterbatasan jumlah pendamping ini menyebabkan pelaksana program menjadi tidak terkendali sepenuhnya dengan yang dibutuhkan, sehingga pengawasan dan pendampingan tidak dapat berjalan baik, mengakibatkan pelaksana program menjadi kurang terkontrol. *(Sumber : Tenaga Pendamping).*

2. Desa Hilir Pasar

- a. Masih rendahnya tingkat partisipasi keluarga dalam mendukung kegiatan program untuk para lanjut usia. Menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesejahteraan lanjut usia belum

sepenuhnya terbentuk, masih banyak keluarga yang belum memahami bahwa dukungan mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program untuk lanjut usia di Desa Hilir Pasar. (*Sumber : Observasi Lapangan*).

- b. Kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat yang menyebabkan informasi tentang tujuan, manfaat, serta tata cara pelaksanaan program tidak tersampaikan dengan baik, mengakibatkan para lanjut usia dan keluarga tidak memahami tujuan serta manfaatnya. (*Sumber : Dokumentasi Sosialisasi*).
- c. Koordinasi antar pihak penyelenggara program dengan aparat desa maupun masyarakat masih rendah, menyebabkan lemahnya komunikasi membuat upaya penanganan lanjut usia sering berjalan sendiri. Rendahnya koordinasi disebabkan belum adanya mekanisme komunikasi yang terstruktur antara pihak pelaksana program, aparat desa, dan masyarakat. (*Sumber : Kantor Desa Hilir Pasar*).

Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan Dan Desa Hilir Pasar)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah dari latar belakang peneliti memfokuskan pada Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar). Dalam hal penulis menggunakan

teori Budiani dalam (Asima Yanty Siahaan & Piki Darma Kristian Pardede, 2022:102-103) dalam buku Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik terdapat empat faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diungkapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar) ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar)

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini diharapkan Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dapat di terapkan secara penuh di semua desa.
2. Manfaat Teoritis dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, dan pengalaman penelitian khususnya dalam bidang ilmu administrasi publik.

